

## **PERANAN AKUNTAN MANAJEMEN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS**

**Nurainun Bangun**

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

### *Abstract*

*In face of era globalization have given impact of big enough change at area of accountancy especially in yielding information which have quikly and on schedule. Despitedfully progress in the field of technology make accounting management become more productive and can overcome emulation, change and consumer.*

*Keywords : Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan, Lingkungan Bisnis*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan era globalisasi telah memberi dampak perubahan yang cukup besar pada bidang akuntansi terutama dalam menghasilkan informasi yang lebih cepat, tepat waktu dan akurat yang berguna untuk pengambilan keputusan para penggunanya maupun untuk pertanggung jawaban pihak manajemen. Di samping itu kemajuan di bidang teknologi informasi membuat akuntansi manajemen menjadi lebih pro aktif di mana turut membantu manajemen dalam memfokuskan pada pemikiran hal-hal yang bersifat strategis pada perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan

pada berbagai aktifitas seperti perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi bernilai potensial langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula di dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan informasi atau pengambilan keputusan.

Perlu diperhatikan bahwa ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam organisasi akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub-sistem kontrol tersebut secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. Tingkat desentralisasi itu kemudian akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Seperti apabila dalam kondisi desentralisasi yang tinggi para manajer yang makin tinggi pula. Maka dapat dilihat bahwa struktur organisasi akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi.

Hubungan tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior dan mengimplementasikan, tetapi di sisi lainnya manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan. Dengan demikian manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan akan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang lebih dibanding dengan organisasi sentralisasi, sebab pada organisasi sentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Dengan demikian desentralisasi mengakibatkan pembuatan keputusan membutuhkan informasi yang lebih mendukung mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan terhadap tingkat kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya pertimbangan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kesesuaian antara desentralisasi dengan informasi akuntansi manajemen juga penting, karena keberhasilan sistem kontrol organisasi secara keseluruhan tidak hanya tergantung pada satu unsur sistem pengawasan organisasi, tetapi juga tergantung dengan tingkat kesesuaian antara sub-sistem kontrol satu dengan yang lainnya.

Jadi sistem akuntansi manajemen di sini merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan untuk berbagai kegiatan perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal perusahaan yaitu manajer, eksekutif dan karyawan dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan (Hansen, Mowen, 2003: 7)

**TABEL 1**  
**PERBEDAAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN**  
**AKUNTANSI MANAJEMEN**

AKUNTANSI KEUANGAN	AKUNTANSI MANAJERIAL
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan ditunjukkan pada pihak luar organisasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilik</li> <li>• Kreditur</li> <li>• Otoritas pajak</li> <li>• Pembuat aturan</li> </ul> </li> <li>2. Menekankan peringkasan keuangan dari aktivitas dimasa lalu</li> <li>3. Menekankan pada objektivitas dan dapat diverifikasinya data-data keuangan</li> <li>4. Menuntut presisi</li> <li>5. Disusun untuk data keuangan perusahaan secara keseluruhan</li> <li>6. Taat pada PABU</li> <li>7. Bersifat mandatory (wajib) untuk laporan eksternal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan ditunjukkan pada pihak luar organisasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Pengarahan dan Motivasi</li> <li>• Pengendalian</li> <li>• Penilaian Kinerja</li> </ul> </li> <li>2. Menekankan pada keputusan yang akan memiliki dampak di masa datang</li> <li>3. Menekankan pada relevansi dan fleksibilitas data</li> <li>4. Menekankan pada ketepatan waktu</li> <li>5. Disusun secara detail untuk departemen, produk, konsumen, dan karyawan</li> <li>6. Tidak perlu mengikuti aturan PABU</li> <li>7. Tidak mandatory</li> </ol>

### **Kurang Menekankan Pada Presisi**

Jika keputusan harus dibuat, akan lebih baik bila manajer memiliki estimasi yang baik saat ini dibandingkan dengan harus menunggu waktu seminggu untuk mendapatkan informasi yang saksama. Keputusan yang melibatkan 10 juta dollar tentu saja tidak sama dengan keputusan untuk satu dollar dalam hal keakuratan estimasi yang digunakan. Estimasi yang akurat untuk nilai mendekati jutaan dollar cukup dapat digunakan secara seksama untuk pengambilan keputusan. Karena keseksamaan ini banyak memakan waktu dan tenaga, akuntansi manajerial kurang menekankan pada keseksamaan bila dibandingkan dengan akuntansi keuangan. Selanjutnya, akuntansi manajerial banyak menggunakan data nonmoneter. Sebagai contoh, informasi mengenai kepuasan konsumen adalah informasi yang sangat penting, tetapi akan sangat sulit untuk mengukurnya dalam satuan uang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penekanan Pada Masa Depan

Tujuan dasar dari informasi akuntansi adalah membantu seseorang dalam membuat keputusan. Informasi akuntansi tersebut sangat berguna bagi manajer akuntansi untuk membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Fungsi informasi akuntansi:

- a. Manajer internal yang menggunakan informasi untuk perencanaan jangka pendek dan mengontrol operasi-operasi lain.
- b. Manajer internal yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang tidak rutin (sebagai contoh: investasi peralatan, penetapan harga produk dan jasa) dan memformulasikan kebijakan keseluruhan dan rencana jangka panjang. (Horngren Sundem Stratton, 2000: 15).

Baik manajer internal maupun manajer eksternal sama-sama menggunakan informasi akuntansi, tetapi cara mereka menggunakannya berbeda. Jenis kebutuhan akuntansi yang disusun bagi manajer berkaitan dengan sebuah organisasi. Dengan kata lain akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisa, mempersiapkan, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan informasi yang membantu para manajer memenuhi tujuan organisasi. Sedangkan akuntansi keuangan, berarti informasi akuntansi yang disusun untuk digunakan oleh pihak luar seperti, pemegang saham, pemasok, bank dan petugas pemerintah.

Ketika perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam tugas maka akuntansi manjerial mempunyai orientasi penting pada masa depan. Sebaliknya akuntansi keuangan menyediakan ringkasan berbagai transaksi yang telah terjadi masa lalu. Ringkasan ini mungkin berguna juga dalam tahap perencanaan, tetapi salah satu pertimbangan poin saja. Letak kesulitannya adalah kondisi di masa tidak otomatis menjadi gambaran apa yang akan terjadi di masa mendatang.

### **Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)**

Akuntansi keuangan yang disiapkan untuk kepentingan eksternal harus disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Para pengguna eksternal harus memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan tersebut telah disusun dengan berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Dengan adanya aturan ini diharapkan dapat mengurangi adanya penyelewengan dan kesalahan interpretasi, tetapi aturan tersebut tidak memberikan panduan tipe laporan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal. Sebagai contoh, PABU menentukan bahwa tanah dinilai berdasarkan *historical cost* untuk akuntansi keuangan. Meskipun demikian, jika manajemen mempertimbangkan untuk memindahkan *outlet*nya ke lokasi yang baru dan menjual lokasi yang lama, manajemen akan membutuhkan informasi harga pasar tanah informasi yang penting dengan mengabaikan PABU.

Akuntansi manajerial tidak dibatasi oleh PABU. Manajer dapat merancang sendiri aturan main untuk isi dan format laporan untuk laporan internal. Kendalanya adalah bahwa diharapkan keuntungan yang didapatkan dari penggunaan informasi tersebut lebih banyak dari biaya untuk pengumpulan, analisis dan peringkasan data. Meskipun demikian, sebagaimana yang akan dapat dilihat pada bab berikut ini, tidak dapat dihindari bahwa ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan banyak memberikan pengaruh dalam praktik akuntansi manajemen.

### **Akuntansi Manajerial Tidak Mandatory**

Akuntansi keuangan bersifat mandatory, harus dilakukan. Pihak-pihak eksternal seperti *Security and Exchange Commission* (SEC) dan otoritas pajak membutuhkan informasi keuangan periodik. Di lain pihak, akuntansi manajerial tidak mandatory. Perusahaan memiliki kebebasan untuk membuatnya sesuai dengan kebutuhannya. Tidak ada badan pengatur atau pihak luar yang lain yang memiliki kewenangan untuk mengatur apa yang harus dikerjakan. Karena akuntansi manajerial sepenuhnya opsional, maka pertanyaan yang selalu muncul adalah “Informasi apa yang harus disusun?”

Seperti dikutip oleh (Elisabeth & Marcellinus W. dalam hadibroto, 1996: 8-11) dikemukakan bahwa perkembangan akuntansi manajemen dapat dibagi dalam tiga periode yaitu:

**a. Periode *Management Control***

Periode ini dipengaruhi oleh bidang di luar akuntansi biaya seperti *operation research*, ekonomi manajerial dan psikologi sosial.

**b. Periode *Cost Control***

Periode ini dipengaruhi oleh *scientific management* yang memberikan informasi mengenai pengawasan biaya (efisiensi) dengan biaya standar.

**c. Periode *Exposure Control***

Periode ini dipengaruhi oleh hal-hal di luar perusahaan yaitu peraturan pemerintah, pasar modal dan masalah lingkungan.

Apabila kita mempelajari lebih mendalam tentang gejala globalisasi dengan segala sebab dan akibatnya terhadap unit-unit kegiatan ekonomi, baik yang berskala lokal, nasional, regional ataupun internasional, maka secara internal manajemen harus selalu meningkatkan efisiensi dan menekan harga serta mencari peluang yang tepat dalam menghadapi konsumen sedemikian rupa sehingga perusahaan atau unit ekonomi yang dipimpinya menang dalam persaingan yang tetap hidup terus dalam usahanya. Para manajer perusahaan harus lebih fleksibel dan dalam hal-hal tertentu hendaknya lebih longgar dalam menyusun kebijakan akuntansi pada laporan keuangan eksternal.

Perusahaan yang berubah dari perusahaan local menjadi perusahaan global pasti akan menghadapi permasalahan dan tantangan sendiri tentang perbedaan budaya dari setiap Negara. Namun tentunya ada prasyarat yang telah ditetapkan tentang suatu etika lingkungan bisnis dimana hal ini meliputi kestabilan social, keabsahan dan pertanggungjawaban pemerintah, keabsahan kepemilikan pribadi dan kesejahteraan perorangan, keyakinan dalam suatu etika

bisnis dan perusahaan harus dapat beradaptasi dengan setiap perbedaan yang ada pada Negara dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Praktik dan kebijakan akuntansi internal mempunyai tuntutan yang dapat mendorong perkembangan dalam bidang akuntansi manajemen, dengan bantuan peralatan komputer dan telekomunikasi yang canggih, melalui penciptaan sistem informasi manajemen tidak terbatas pada bagaimana menyajikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, tetapi akuntansi manajemen juga berhasil mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu lainnya.

### **Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Para peneliti telah banyak menerapkan pendekatan kontijensi guna menganalisa dan mendesain sistem kontrol, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual, seperti: ketidakpastian lingkungan, *task uncertainty*, kompleksitas teknologi, *strategic uncertainty* dengan desain sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontijensi banyak menarik minat peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan pada pendekatan kontijensi, maka akan kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi. Berawal dari pendekatan kontijensi, maka perbedaan tingkat desentralisasi juga memungkinkan terjadinya perbedaan pada kebutuhan informasi akuntansi manajemen.

Seperti struktur organisasi (desentralisasi) akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi, serta aliran informasi. Pada organisasi sentralisasi aliran informasi mungkin akan

berpusat pada manajemen tingkat atas, sedangkan pada organisasi desentralisasi informasi tersebut akan mengalir ke manajemen yang lebih rendah.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajerial menurut (Chia, 1995: 16-35) karakteristik informasi system akuntansi manajemen yaitu:

**a. Informasi *Broad Scope System* Akuntansi Manajemen**

Informasi *Broad Scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kuantifikasi. Informasi *Broad Scope* memberikan informasi tentang faktor external dan internal perusahaan informasi non ekonomi, ekonomi estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek lingkungan. Manajer membutuhkan informasi *Broad Scope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggung jawab serta fungsi kontrol. Para Manajer hanya menjalankan tugas dari superior sehingga informasi *Broad Scope* tidak terlalu dibutuhkan dibandingkan dengan organisasi desentralisasi. Dengan desentralisasi akan mendorong Manajer dalam mengembangkan kompetensinya dalam perusahaan yang mengarahkan mereka ke peningkatkan kerja. Informasi *Broad Scope* juga memenuhi kebutuhan manajer terhadap informasi tertentu karena para manajer membutuhkan informasi yang berbeda antar satu dengan yang lain sesuai dengan fungsi dan kepentingan yang berbeda.

**b. Informasi *Timelines* Sistem Akuntansi Manajemen**

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Informasi tepat waktu dibutuhkan agar manajer dapat dengan cepat merespon setiap permasalahan yang ada,

serta mengantisipasi ketidakpastian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu (Chia, 1995).

**c. Informasi Agregasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Informasi agregasi sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan kebijakan formal yang didasarkan pada area fungsional atau pada waktu. Informasi agregasi diperlukan dalam organisasi desentralisasi karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya kelebihan informasi. Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area pertanggungjawaban diperoleh dari informasi teragregasi. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer maka akan mengurangi terjadinya konflik. (Ansari, 1979). Adanya informasi agregasi menyebabkan manajer lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggungjawaban dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

**d. Informasi Integrasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Hal ini mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub unit yang satu dengan yang lain. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit lain dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi (Ferrara, 1964: 273). Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integritas makin dibutuhkan. Informasi terintegritas bermanfaat bagi manajer ketika mereka diharapkan untuk melakukan decision making yang mungkin akan berpengaruh pada sub unit lainnya.

### **Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Konsekuensinya, mereka membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang handal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dengan adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi.

Berdasarkan teori kontijensi, Otley mengemukakan perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang makin tinggi, maka karakteristik informasi akuntansi manajemen yang makin handal lebih berdampak positif terhadap kinerja manajerial (Otley, 1980).

### **Peranan Akuntansi Manajerial Dalam Menghadapi perubahan Lingkungan Bisnis**

Ada tiga peran utama akuntan manajemen menurut (Haris, 1997: 57-58) dari pendapat para pakar *academic associate* pada *Indian Institute of Management* yaitu:

- a. Sebagai perancang sistem informasi akuntansi (*the accounting information system designer*) seorang akuntan manajemen hendaknya dapat merancang sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan dan dapat mengkomunikasikan prosedur yang ada dalam sebuah sistem agar lebih efektif dan efisien.
- b. Sebagai pelaksana dari mekanisme pengendalian terhadap biaya dan kualitas barang. Seorang akuntan manajemen hendaknya menguasai pengetahuan secara teknis maupun operasional serta mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga seluruh bagian dapat memahami aspek terkait dalam pengendalian biaya perusahaan.
- c. Sebagai konsultan internal dalam sebuah organisasi. Seorang akuntan manajemen hendaknya mempunyai pandangan dan visi yang menyeluruh terhadap lingkungan di luar dan di dalam perusahaan itu sendiri, memiliki

inteligensi yang tinggi, pemikiran yang matang, kemampuan analisis yang tajam, mampu menciptakan integritas yang kokoh, serta mempunyai hubungan dan pengetahuan secara horizontal yang memadai.

Di masa depan peran akuntan manajemen akan lebih mengarah ke analisis dan dukungan penuh kepada manajemen karena peran tradisionalnya akan digantikan oleh komputer. Akuntan manajemen dapat beradaptasi dalam lingkungan bisnis global bilamana adanya ahli akuntan manajemen yang mampu mengatur keuangan dengan baik dan dapat melihat peluang bisnis. Pelatihan yang baik, pendidikan, dan berusaha mengikuti perubahan dalam lingkungan bisnis global merupakan salah satu hal penting bagi setiap ahli akuntan. Bagaimanapun juga, akuntan manajemen di dalam perusahaan internasional memang lebih menantang oleh kenyataan dan sifat alamiah yang selalu berubah mengikuti iklim bisnis global.

Selain itu akuntan manajemen akan berperan memberikan perspektif keuangan dalam pembuatan keputusan, sehingga dalam diri para akuntan manajemen dibutuhkan tidak saja keterampilan berkomunikasi dan *interpersonal skill* tetapi juga kemampuan untuk memahami semua aspek bisnis secara tajam dan menyeluruh, serta apresiasi yang tinggi terhadap hubungan *timeable* balik antara fungsi *marketing*, produksi dan fungsi lain dalam perusahaan. Sehingga akuntan manajemen di masa depan akan berperan lebih dari sekedar partner bisnis tetapi berkembang menjadi partner strategis.

Peran akuntan manajemen pada perusahaan yang melakukan perubahan proses bisnis (Rosmita Rasyid, 1999:43-44) yaitu:

- a. Membantu memecah masalah operasional spesifik dalam rangka memperbaiki efisiensi untuk bisnis khusus dengan membandingkan kinerja unit bisnis dengan kelompok atau kompetisi internal lainnya.
- b. Sebagai konsultan intern perusahaan
- c. Membantu manajemen operasi melakukan integrasi terhadap proses bisnis yang dirancang kembali.
- d. Melakukan koordinasi rencana jangka panjang dan ukuran aktivitas perusahaan.

- e. Memimpin pengukuran kinerja dihubungkan dengan rencana perusahaan
- f. Membantu manajemen menganalisis usulan investasi dan teknologi informasi yang berpotensi memunculkan perubahan bisnis.
- g. Sebagai pendidik dalam proyek perubahan system dan teknologi informasi.

Di samping itu perubahan lingkungan bisnis yang terjadi mempunyai dampak terhadap perusahaan yang selalu untuk dituntut *flexible* dalam merespon perubahan tersebut. Jika profesi akuntan manajemen ingin bertahan dan kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntansi tetap terjaga maka langkah yang paling tepat adalah segera merekayasa ulang peran akuntan melalui proses pendidikan yang mengarah ke kebutuhan dunia bisnis.

Akuntan manajemen makin dituntut untuk menjalankan profesinya dengan baik. Akuntan manajemen sebagai pihak yang mempertanggungjawabkan informasi keuangan kepada pimpinan, perannya mulai bergeser. Selain dari *information provider*, akuntan juga dituntut sebagai mitra dalam pengambilan keputusan strategik perusahaan (Ingleson, 2000: 77).

Akuntan manajemen dapat memberikan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan, sehingga keberadaannya tidak kalah pentingnya dengan akuntan publik. Di samping itu akuntan manajemen harus memiliki kemampuan untuk memberikan analisis dan menjelaskan implikasi bisnis terhadap informasi keuangan yang tepat untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi dan merupakan alat yang efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Sistem akuntansi manajemen dikaitkan kinerja manajerial adalah sistem akuntansi manajemen yang mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi agar beroperasi dengan lebih efektif dan efisien.

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas sebagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan sehingga keberadaannya tidak kalah pentingnya dengan akuntan publik.

Karakteristik sistem akuntansi manajemen dikelompokkan menjadi empat yaitu: *broad scope*; *timeliness*; agregasi; dan integrasi.

Profesi akuntan manajemen mengalami perubahan peranan yaitu menyediakan laporan keuangan intern perusahaan sekaligus menjadi partner bisnis dan berkembang menjadi partner strategis.

Untuk menghadapi perubahan peranan tersebut hendaknya dilakukan peningkatan kualitas akuntan manajemen melalui peningkatan keterampilan dalam mengolah informasi dan teknologi serta proses pendidikan yang mengarah ke kebutuhan dunia bisnis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ansaris, S. Toward an Open System Approach to Budgeting, *Accounting Organization and Society*, Vol. 4. 1989

Chia, Y.M. Decentralization, Management Accounting System (MAS), Information Characteristic and Their Interaction effect on Managerial Performance: A Singapore study, *Journal of Business Finance and Accounting*, September. 1995

Ferrara, W.L. Responsibility Accounting – A Basic Control Concep. *NAA Bulletin*, pp.273-291. 1964

Hadibroto, H.S. Akuntansi Manajemen: Perkembangan dan Permasalahannya, Edisi 11, Jakarta: *Media Akuntansi*. 1996

Haris, Akuntan Manajemen: Kunci Sukses Perusahaan di Era Global, Jakarta: *Media Akuntansi*, Edisi 23, Desember. 1997

Hansen, Don R. Maryanne M. Mowen, *Management Accounting*, 6<sup>th</sup> edition, Ohio: South Western Publishing A Division of Thomson Learning. 2003

Hornngren, Sunden Stratton, *Introduction to Management Accounting*, 12<sup>th</sup> Edition, New Jersey: Prentice Hall. 2002

Ingelson, Meivyn. The Role of the Management Consultant in Information Management. International. *Journal of Information Management*. 2000

Rosmita Rasyid, Peranan Akuntan Dalam Milenium Baru, *Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, Th. II/03/Sept/1999

Samryn, *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001

